

# Kontradiksi teori evolusi dan penciptaan manusia dalam perspektif Al-Qur'an dan sains

Meri Puspita Sari

Program Studi Biologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: 210602110131@student.uin-malang.ac.id

## Kata Kunci:

Manusia; penciptaan;  
evolusi; Al-Qur'an; sains

## Keywords:

Man; creation; evolution;  
Al-Qur'an; science

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kontradiksi antara Al-Qur'an dan ilmu sains mengenai fase-fase penciptaan manusia. Penelitian ini menggunakan metodo melalui library research (studi pustaka). Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Sumber data yang digunakan meliputi sumber primer dan sekunder. Sumber data primernya adalah al-Qur'an, sedangkan sumber data sekundernya adalah jurnal dan artikel dari perspektif islam dan ilmu sains. Hasil dan

pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa fase-fase penciptaan manusia dimulai dari nutfah, 'alaqah, mudgah, pembentukan tulang, pembentukan otot, selanjutnya disempurnakan dengan ditiupkannya ruh, sampai menjadi wujud yang terbaik. Sedangkan secara teoritis sains, menurut Charles Robert Darwin manusia merupakan bentuk evolusi dari organisme yang sangat sederhana dan berpendapat bahwa manusia adalah keturunan kera atau simpanse kemudian berevolusi melalui seleksi alam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa teori evolusi tidak diterima validitasnya, karena dalam Al-Quran secara jelas sudah tertulis fase-fase penciptaan manusia yang selaras dengan penemuan kaum ilmuwan modern saat ini.

## ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the contradiction between the Qur'an and science regarding the phases of human creation. This research uses the method through library research (literature study). The type of data used is qualitative data. Sources of data used include primary and secondary sources. The primary data source is the Koran, while the secondary data source is journals and articles from an Islamic and scientific perspective. The results and discussion of this study indicate that the phases of human creation started from nutfah, 'alaqah, mudgah, bone formation, muscle formation, then perfected by the inhalation of the spirit, until it becomes the best form. Meanwhile, theoretically science, according to Charles Robert Darwin, humans are an evolutionary form of very simple organisms and argues that humans are descended from apes or chimpanzees and then evolved through natural selection. This research concludes that the validity of the theory of evolution is not accepted, because the Al-Quran has clearly written the phases of human creation which are in line with the findings of today's modern scientists.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

## Pendahuluan

Pembahasan mengenai fase-fase penciptaan makhluk hidup, khususnya manusia, sampai detik ini masih menuai polemik yang tak kunjung usai. Manusia merupakan masalah yang hingga saat ini masih dipelajari oleh manusia. Banyak kaum ilmuwan yang mempelajari manusia dengan bermacam sudut pandang telah menciptakan berbagai bidang pengetahuan mengenai manusia. Manusia merupakan makhluk Tuhan yang sempurna jika dibandingkan dengan ciptaan Allah yang lainnya di muka bumi ini (Azzuhriyyah & Soleh, 2003). Dengan sedikit banyaknya perbedaan pandangan tentang penciptaan manusia. Menurut ahli biologi Prancis, Jean Baptist Lamarck, ia menyampaikan bahwa manusia merupakan bentuk evolusi mikroorganisme yang cukup sederhana dan mengatakan bahwa manusia berawal dari seekor hewan kera atau simpanse yang selanjutnya berevolusi melewati seleksi alam. Teori Evolusi Darwin tersebut menentang mengikutsertakan peran Tuhan dalam penciptaan manusia. Hal tersebut menimbulkan pro dan kontra pada beberapa peneliti (Aniroh, 2017). Namun seperti yang kita ketahui bahwa penciptaan manusia tertulis dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Penciptaan manusia berawal dari setetes air mani pada rahim seorang wanita, selanjutnya menjadi segumpal darah dan segumpal daging, selanjutnya tulang-tulang yang tertutup daging tersebut kemudian ditiupkanlah ruh ke dalamnya. Manusia merupakan seorang makhluk yang disampaikan pada berbagai kitab suci bahwa hanya manusia makhluk yang dihormati dan tinggi derajatnya (Syafii et al., 2006).

Pemisahan antara ilmu agama dengan ilmu yang disebut dengan ilmu umum atau ilmiah menjadi dipertegas dengan filosofi ilmu bahwa agama diawali dengan keyakinan sedangkan ilmu pengetahuan diawali dengan keraguan. kejadian tersebutlah yang sehingga memperkuat anggapan jika suatu ilmu agama dan ilmu pengetahuan adalah dua hal yang tidak dapat digabungkan, keduanya berbeda. Terdapat himbauan untuk tidak menggabungkan antara agama dan sains atau sains dan agama, karena keduanya berasal dari sesuatu yang berbeda (Ahmad et al., 2020). Sejalan dengan perkembangan zaman, ilmu sains dan teknologi memunculkan teori-teori mengenai fase-fase penciptaan manusia yang sedikit banyak berkaitan dengan apa yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, penulis akan menguraikan fase-fase penciptaan manusia perspektif Al-Qur'an dan ilmu sains serta kesimpulan yang diambil dari perspektif masing-masing sumber. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, melalui *library research* (studi pustaka). Data yang digunakan merupakan jenis data kualitatif. Menggunakan sumber data yang meliputi sumber primer dan sekunder. Sumber data primernya adalah Al-Qur'an dan sumber data sekundernya adalah jurnal dan artikel dari sudut pandang keislaman dan ilmu sains modern (Kamilus Zaman & Mukhlis Fahrudin, 2023).

## Pembahasan

### Teori Evolusi

Charles Robert Darwin (1800-1882) telah mengembangkan teori evolusi, yang menyampaikan jika manusia berevolusi dari organisme yang sangat sederhana dan manusia merupakan berawal dari kera atau simpanse dan kemudian berevolusi melalui

seleksi alam. Pada bukunya *The Descent of Man* terbit tahun 1971, Darwin menyampaikan bahwa: “Manusia dan kera adalah keturunan nenek moyang yang sama, sedangkan kerabat terdekat manusia yang masih hidup dan belum punah adalah gorila dan simpanse”. Mulai saat itu, kaum Darwinis berupaya mempertahankan keberadaan mereka. Namun dalam bidang fosil, meskipun penelitian telah dilakukan, klaim ini tetap ada. “Evolusi manusia” tidak pernah didasarkan pada penemuan sains yang nyata.

Penerimaan biologi yang merupakan bidang ilmu pengetahuan sains dengan membuktikan kehadiran Tuhan dari sebelum adanya teori Evolusi Darwin. Kemudian, di abad ke-19, hadirilah teori Evolusi Darwin yang menentang melibatkan Tuhan dalam penciptaan manusia. Oleh karena itu, Darwin berupaya melakukan pemisahan antara ilmu agama dan sains. Sejalan pada perkembangan ilmu pengetahuan teori evolusi semakin mengungkap kekurangannya. Kekurangan selalu diperdebatkan secara luas berkaitan dengan “missing link”, yaitu putusnya atau tidak adanya hubungan antara hewan dan manusia. Poin-poin utama teori Darwin sudah dijunjirbalikkan dengan penemuan-penemuan sains berikutnya. Dari teori ini yang tersisa hanya pada poin pokoknya saja.

Teori evolusi Darwin hanya berbobot pada satu aspek, yaitu dengan memfokuskan persamaan dari pada sisi pandang fisik, dan menepiskan aspek perbedaan mendasar dari sisi pandang spiritual. Jika membandingkan kemampuan manusia dan robot. Terdapat persamaan antara manusia dan robot, namun perbedaannya sangat mendasar. Argumen para finalis melawan Darwin bahwa evolusi otak terhenti karena sudah dicapai “tujuan” evolusi (membentuk manusia yang baik), sebenarnya bertentangan dengan teori evolusi (bahwa organisme hidup akan mengalami perubahan dari satu bentuk ke bentuk lainnya). Darwin menemukan teorinya mempunyai banyak komplikasi. Hal ini tercantum pada bukunya dalam bab “Difficulties of the Theory”. Komplikasi-komplikasi tersebut, terkhusus dalam kumpulan fosil dan organ-organ kompleks makhluk hidup, tidak dapat dijelaskan secara kebetulan. Harapan Darwin komplikasi-komplikasi tersebut dapat diatasi pada masa depan sejalan dengan majunya ilmu sains dan menemukan beberapa prediksi. Meskipun sudah berupaya semaksimal mungkin, bentuk transformasi apapun tidak mampu ditemukan oleh kaum evolusionis pada jangka waktu 140 tahun dari masa Darwin (Syafi’i, 2006).

### **Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains**

Pada awal abad ke-20, ahli biologi berkebangsaan Perancis Muirice Bucaille yang meraih gelar Doktor, ia menulis buku yang judulnya “La Bible, La Coranet La Science”. Buku ini sudah diartikan oleh H.M. Rasjidi ke dalam Bahasa Indonesia di tahun 1978 yang berjudul “Bibel, Al-Qur’an dan Sains”. Muirice Bucaille menjelaskan pada buku ini mengenai fase-fase perkembangan manusia yang berawal dari embrio berdasarkan Al-Qur’an kajian kaum pakar Biologi dan Kedokteran. Bucaille menyatakan manusia berasal dengan tahap seperti mamalia yang biasa ditemui. Peristiwa pada manusia bermula dari terjadinya pembuahan (fecondation) pada saluran telur (tuba fallopii). Terdapat sel telur (ovum) yang memisah dari ovarium ketika mengalami siklus menstruasi sehingga menghasilkan pembuahan oleh sperma laki-laki atau sering

disebut spermatozoa. Dalam tubuh wanita Spermatozoa bergerak cukup sulit hingga mencapai sel telur wanita. Hanya satu sperma saja yang dibutuhkan untuk membuahi sel telur, meskipun terdapat jutaan spermatozoa. Dalam sementara waktu, cairan tersebut ditampung pada suatu tempat dan saluran yang menuju ke saluran atau saluran kemih.

Proses pembuahan ialah bertemunya sel telur dengan sel sperma untuk saling menyatu menjadi zigot, yang kemudian menjadi cikal bakal embrio janin. Sel telur yang telah dibuahi menetap di suatu tempat tertentu di dalam rahim wanita. Sel telur bergerak turun dan menetap dalam rahim dengan menempel pada selaput, lendir dan lengan otot setelah plasenta terbentuk. Jika pembuahan tetap berada pada saluran tuba, tidak di dalam rahim. Pembuahan dikenal juga sebagai konsepsi, dan hal ini merupakan awal dari terjadinya kehamilan.

Jika dilihat dengan mata telanjang embrio terlihat menyerupai daging, akan tetapi pada daging itu masih belum jelas wujud manusianya. Wujud manusia terbentuk dengan tahapan selanjutnya terciptalah banyak tulang dan perangkat-perangkat lainnya yaitu otot-otot yang menutupi tulang, sistem syaraf, sistem peredaran darah, pembuluh darah dan lain-lain. Kaum pakar embriologi percaya bahwa terbentuknya tulang dan otot dalam embrio adalah dalam satu waktu yang sama. Ketika jaringan tulang rawan embrio mulai mengeras, selanjutnya sel-sel otot yang mengelilingi tulang berkumpul dan membungkus tulang tersebut.

Fase-fase di atas dalam bahasa Arab dikenal dengan "athwar", sebagaimana Allah SWT berfirman dalam al-Quran surat Nuh ayat 14 yang artinya "Padahal Dia sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian". Pemahaman Sayyid Quthb bahwa "athwar" merupakan kejadian manusia melalui banyak tahapan perkembangan yaitu berawal dari pembuahan sperma dan sel telur sehingga terbentuk janin dalam perut manusia hingga lahirnya manusia yang kompleks fisiknya. Penjelasan Bucaile bahwa "athwar" adalah suatu tahapan peristiwa yang melalui proses yaitu: 1) setetes cairan yang menginduksi pembuahan (fecundation). 2) Sifat dan cairan 3) Penetapnya sel telur yang telah terjadi pembuahan. 4) Perkembangan embrio. yang membuahi.

Fase-fase penciptaan di atas juga selaras dengan ayat al-Qur'an yang tertera dalam surat al-Mu'minin (24) ayat 12 s.d. 14, sebagai berikut:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ۖ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ۚ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۖ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

“Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kukuh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik”.

Dilihat dari makna ayat tersebut, kita bisa memahami dimana Allah telah menerangkan dengan rinci dan kompleks tentang fase-fase penciptaan manusia. Kandungannya begitu relevan dengan pengetahuan sains modern saat ini. Dimana pembentukan manusia dimulai dari terbentuknya sperma, pada saat saripati tanah itu bergerak menuju ke dalam tubuh manusia, hal tersebut menjadi bahan awal pada proses metabolisme yang selanjutnya menjadi nutfah. Istilah "nutfah" dalam terjemahan dapat merujuk pada air mani, yang dalam konteks ilmiah disebut dengan suatu cairan yang terdapat sperma, yang dibentuk dengan sel reproduksi jantan di dalam testis. Rahim atau uterus disebut sebagai tempat yang kuat dan aman dalam perkembangan janin dan embrio. Dalam Al-Qur'an telah menerangkan hal ini, dan sesudah dikaji para ilmuwan sains modern, alasan mengapa rahim merupakan tempat yang aman karena rahim berada di antara tulang belakang dan didukung oleh otot-otot, yang memudahkan dan menjaga keamanan embrio selama proses perkembangannya. Selain itu selama kehamilan, hormon progesteron diproduksi yang berperan dalam meredakan frekuensi kontraksi rahim.

Pembentukan 'Alaqah (segumpal darah) terjadi setelah pembuahan sel. Setelah terjadi pembuahan, zigot (sel yang telah dibuahi) langsung bergerak ke arah rahim kemudian melekat di dinding rahim. Dalam fase ini, zigot mengalami perkembangan menjadi 'Alaqah, yang memiliki banyak makna seperti lintah, menggantung, dan segumpal darah. Ini adalah fase umum dimana embrio akan mengalaminya. Pembentukan Mudghah (segumpal daging) terjadi setelah tahap 'Alaqah (segumpal darah). Setelah melewati tahap 'Alaqah, embrio kemudian mengalami perubahan menjadi segumpal daging yang menyerupai daging pada hari ke-24 atau ke-26. Pembentukan tulang merupakan tahap penting dalam embrio berkembang. Dalam fase ini, mengalami perkembangan dengan tanda adanya tonjolan atau bekas luka gigitan pada segumpal daging (Mudghah), dan akan berubah menjadi bentuk yang menyerupai manusia. Pada akhir minggu ke-6, tulang-tulang mulai terbentuk secara drastis selanjutnya embrio mulai tampak seperti manusia. Pembentukan otot terjadi setelah terbentuknya tulang. Setelah tulang terbentuk, tulang tersebut dilapisi dengan lapisan daging atau otot. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian mikroskopis yang menunjukkan bahwa otot membungkus tulang, dimana artinya tulang harus terbentuk lebih awal sebelum otot. Sesudah terbentuknya tulang dan otot, embrio memasuki fase perkembangan yang baru. Janin mengalami perkembangan berawal dari akhir minggu ketujuh hingga kedelapan setelah pembentukan. Pada fase ini, tahap pembentukan embrio telah selesai. Setelah fase ini, janin mengalami pertumbuhan yang sangat cepat dibandingkan dengan tahap sebelumnya. Perubahan yang terjadi termasuk perubahan bentuk embrio menjadi lebih proporsional, dengan perkembangan kepala, kaki, dan tangan yang lebih jelas. Tahap ini berlangsung antara minggu kesembilan hingga kedua belas.

Ayat-ayat Al-Qur'an telah memperlihatkan janin yang berkembang secara berurutan dengan tahapan-tahapan dengan ciri-ciri yang nyata, pada masa ketika pengetahuan manusia mengenai embriologi belum dipahami dan urutannya sesuai dengan ilmu sains modern. Sehingga, konsep-konsep dalam Al-Qur'an mengenai fase-fase penciptaan manusia mampu dipahami dengan mudah, jelas dan tidak menjerumuskan. Dengan demikian, mengkaji Al-Qur'an mengenai fase-fase penciptaan

manusia, secara langsung seseorang sudah menyangkal dan menggugurkan teori evolusi Darwin yang menyampaikan jika manusia berevolusi dari wujud yang begitu sederhana, selanjutnya berevolusi menjadi seekor kera sehingga menjadi manusia dan memiliki kelogisan berpikir. Jika demikian, betapa rendahnya derajat manusia dalam pandangan Darwin yang setara dengan hewan.

## Kesimpulan dan Saran

Mengenai penciptaan manusia ada dua pendapat, yaitu bahwa fase-fase penciptaan manusia berawal dari inti sari tanah kemudian menjadi air mani (nuthfah) yang merupakan secara nyata terdapat di dalam ayat Al-Quran. Pendapat kedua didasarkan pada kaum pakar ilmuwan yang menemukan berbagai fosil bahwa penciptaan manusia selaras dengan teori evolusi, sebagai akibat bentuk evolusi dari kera selama bertahun-tahun dan sudah membentuk wujudnya dengan kompleks. Akan tetapi dari sudut pandang Islam, teori evolusi tersebut tidak diakui validitasnya karena diketahui bahwa Al-Quran dengan jelas memaparkan penciptaan manusia, dimana penciptaan manusia berawal dari inti sari tanah kemudian menjadi air mani (nuthfah) dan menempel dalam tempat kokoh (rahim). Selanjutnya nuthfah akan menggumpal ('alaqah) di dalam rahim. Darah yang menggumpal itu kemudian diubahnya menjadi segumpal daging (mudghah), lalu dibungkusnya dengan tulang dan ditiupkan ruh ke dalamnya. Manusia telah diciptakan Allah dengan bentuk yang sebaik-baiknya. Oleh karena itu hanya manusia yang memiliki derajat paling tinggi diciptakannya manusia adalah supaya manusia dapat beribadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, keberadaan teori evolusi dalam pandangan Islam dapat disangkal dan dianggap hanya sekedar hipotesis belaka. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji penciptaan manusia dalam Al-Qur'an dan kajian science dengan lebih banyak referensi sehingga pembahasannya lebih jelas dan menyeluruh.

## Daftar Pustaka

- Ahmad, M., Budi Minarno, E., Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, U., & Artikel, I. (2020). Kunci Tadabbur dan Integrasi Al-Qur'an dalam Pembelajaran Biologi. In *Journal of Biology Education* (Vol. 2, Issue 2). <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/bioeduca>
- Aniroh, R. N. (2017). *Evolusi manusia dalam al-Qur' ān Studi terhadap Ta'wil Muḥammad Syaḥrūr atas Surah az-Zumar/39: 6*. <http://jurnalsuhuf.kemenag.go.id>
- Azzuhriyyah, I. S., & Soleh, A. K. (2003). *Qolamuna : Jurnal Studi Islam konsep manusia sebagai al-basyar dalam al-qur'an*.
- Kamilus Zaman, M., & Mukhlis Fahrudin, M. (2023). Integrasi Pendidikan Islam dan sains Perspektif Ismail Raji Al-Faruqi Oleh. In *Journal of Islamic Integration Science and Technology* (Vol. 1, Issue 1).
- Syafii, A., Jurusan, D., Stain, U., & Palu, D. (2006). *Kritik Islam atas teori evolusi Darwin (Suatu Kajian tentang Asal-usul Kehidupan Manusia)*.